



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Strategi pembelajaran sosiologi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era society 5.0

Novia Sri Yanti^{1*)}, Afriva Khaidir¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 21th, 2022

Revised Nov 11th, 2022

Accepted Dec 14th, 2022

Kata Kunci:

Strategi

Pembelajaran sosiologi

Era society 5.0

ABSTRAK

Pendidikan di era society 5.0 ini membawa banyak pergeseran dari segala bidang. Fenomena yang ditemukan Dimana kurikulum mampu membuka jendela dunia melalui tangan, misalnya menggunakan internet of things (IOT). Dalam perkembangannya saat ini, pendidikan mulai menyongsong era masyarakat 5.0. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, sehingga diperlukan kesiapan unsur guru sosiologi dalam menghadapi tantangan tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi strategi guru sejarah dalam menghadapi pendidikan era society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggali data sesuai dengan pembahasan tentang tantangan guru sekolah dalam menghadapi era masyarakat 5.0. Hasil pengkajian literatur didapatkan bahwa dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru sosiologi dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah, guru juga harus memiliki Kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yanti, N. S.,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: lsntf@ccu.edu.tw

Pendahuluan

Peralihan zaman saat ini mulai terasa berkembang dengan pesat dari sejak awal keberadaan manusia, ditandai dengan zaman purbala yang mana teknologi masih mengandalkan kekuatan alam dalam mendukung keberlangsungan kehidupannya sehari-hari. Seiring berjalannya waktu terjadinya perkembangan pada teknologi industri setiap masanya. Diyakini pada masa itulah dimulai pola Society 1.0 (hunting society). Lalu, seiring dengan meningkatnya keilmuan manusia mulai dikenal revolusi Society 2.0 (agricultural society), cara mendapatkan makanan berubah dari mengumpulkan menjadi memproduksi (bercocok tanam) dan tatanan sosial mulai dikenal. Berikutnya, revolusi Society 3.0 (industrial society) pola kerja beralih dari tenaga manusia menjadi menggunakan mesin sehingga produksi massal dapat dilakukan (Harun, 2021).

Saat ini, dunia tengah berada pada era society 4.0, di mana perkembangan teknologi semakin pesat serta dikembangkannya teknologi digital dalam segala aspek kehidupan, evolusi industri 4.0 di era ini, sistem diarahkan ke bentuk digital diiringi dengan jaringan yang baik (Annisa, 2021). Selain tengah berada dalam era 4.0, dunia juga tengah menghadapi era society 5.0 sebagai sebuah era penyempurnaan. Sebagaimana lumrahnya pergantian zaman, transisi dari 4.0 ke 5.0 tentu mempengaruhi aspek kehidupan manusia, tanpa

terkecuali (Anggi Trivina Palupi, 2022). Indonesia, yang masih belum pulih dari dampak revolusi industri keempat, dikejutkan oleh gagasan baru yang dikenal sebagai masyarakat 5.0. Kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama yang juga dikenal dengan 4C saat ini menjadi fokus keahlian dalam industri pendidikan abad 21 (Risdianto, 2019).

Adanya pergeseran zaman yang terjadi saat ini, maka manusia telah sampai pada era society 5.0 yang ditandai dengan semakin memusatnya peran teknologi dalam kehidupan umat manusia dan semakin berkurang aktivitas secara fisik. Sebab semua kegiatan manusia berubah dari manual menuju digital (Huda, 2020). Era society 5.0 berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0 (Umro, 2021). revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan suatu informasi melalui internet maka revolusi industri 5.0 ditandai dengan seluruh teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan manusia (Dwiayama, 2021).

Revolusi industri memberikan perubahan bagi seluruh bidang kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dunia kerja, juga pada gaya hidup manusia yang pastinya sangat berpengaruh pada peradaban manusia di era tersebut (Fajrin, 2019). Era society 5.0 bertujuan untuk menghasilkan masyarakat yang berpusat pada manusia di mana pembangunan ekonomi dan penyelesaian tantangan masyarakat tercapai (Fukuyama, 2018). Selain itu perkembangan teknologi juga mengubah tatanan pendidikan di Indonesia sebagai contohnya pada tahun 2013 sistem ujian nasional berubah dari paper based test menjadi online based tase (Pakpahan, 2016), contoh selanjutnya yaitu sistem penerimaan peserta didik baru dari tingkat SD sampai dengan tingkat Universitas di Indonesia sudah dilakukan secara online baik dari pendaftaran sampai dengan pengumuman penerimaan (Daulay, 2019).

Dalam proses transisi ini, setiap elemen akan mengalami fase adaptasi dan challenge untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan salah satunya pendidikan. Pendidikan menjadi aspek yang penting dalam kehidupan, sebab dalam pendidikan suatu masyarakat dan negara mencetak generasi penerus yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan atau kepemimpinan dengan lebih baik dibanding generasi pendahulu (Harun, 2021). Sebab, SDM yang saat ini dicetak untuk menghadapi era society 5.0 tentu telah dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan era 5.0. Selain kecakapan SDM, dunia pendidikan akan mendapatkan support dari konsep era 5.0 yang mana semuanya berpusat pada digitalisasi yang dapat memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, konsep ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada dukungan dalam pembentukan strategi pembelajaran didalamnya.

Pembentukan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dengan belajar teknologi. Begitu pula di dalam pembelajaran sosiologi. Karena pengaruh revolusi industri 4.0 serta diimbangi dengan adanya society 5.0 menjadikan masyarakat menyukai pertumbuhan informasi media digital, hal itu menjadikan sebuah rencana baru dalam dunia pendidikan sosiologi sehingga adanya sebuah inovasi dan pembaharuan terhadap pembelajaran sejarah agar tidak membosankan dan monoton, salah satu bentuk pengaplikasiannya ialah melakukan kolaborasi metode pembelajaran dan strategi pembelajaran sosiologi serta kompetensi guru yang harus ditingkatkan agar dapat mengikuti pendidikan di era society 5.0, karena kompetensi guru tidak statis, tetapi selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Ni putu Yuniarika Parwati, 2021).

Pembelajaran sosiologi sangat perlu menyesuaikan dengan perkembangan dan tantangan khususnya pada era society 5.0. Guru sosiologi perlu menyadari berbagai strategi yang diperlukan untuk dapat beradaptasi perkembangan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era 5.0.

Metode

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang bersumber dari buku, jurnal, dan media lainnya yang terkait dengan uraian pembahasan dalam tulisan ini (Sugiyono, 2017). Metode kepustakaan (library research) dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai strategi pembelajaran sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era society 5.0 (Nuryono, 2020). Data diperoleh dari berbagai buku, literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak dan media elektronik lainnya yang relevan dalam masalah-masalah yang diamati. Setelah itu data dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan, kemudian akan dilakukan pembahasan dan analisa. Analisis data dalam kajian pustaka (library research) ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran lebih menggambarkan usaha pendidik untuk membuat peserta didik melakukan proses pembelajaran (Agung, 2012). Sudjana berpendapat bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran (Juarsih, 2014). Dalam prosesnya, pembelajaran memiliki empat tahapan untuk mewujudkan transisi pola pikir menjadi lebih baik dan kritis. Empat tahapan ini ialah: 1) Mengidentifikasi masalah dan informasi yang relevan; 2) Menginterpretasi dan mencari hubungan; 3) Menetapkan pilihan prioritas dan mengkomunikasikan simpulan; 4) Memonitoring dan menajamkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Pinatih, 2020).

Dalam proses pembelajaran sosiologi erat kaitannya dengan fenomena sosial sebagai bahan kajian belajar (Rizky Setiawan, 2020). Pembelajaran ini menarik dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dengan berbagai kelebihan antara lain, mampu mewujudkan pembelajaran sosiologi yang sebenarnya, menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memunculkan rasa memiliki, dan membimbing peserta didik untuk berpandangan bahwa pelajaran sosiologi sebagai pelajaran yang bermakna dan tidak berfokus pada hafalan (Suprihatiningsih, 2016).

Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0

Adapun pendidikan society 5.0 yaitu orang yang bisa memanfaatkan teknologi saat ini atau itu solusi untuk sebuah masalah atau yang lainnya dan di era society ini sektor pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tidak kalah cerdas dari negara lain. Pada society 5.0 tidak hanya membutuhkan teknologi untuk mengembangkan sumber dayanya, tetapi siswa juga perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar memperoleh informasi yang lebih luas dan menjelaskan serta menyampaikan ide-idenya secara efektif karena komunikasi merupakan perantara yang menghubungkan komunikasi dan kemajuan teknologi yang diperoleh (Ambarawati, 2021).

Menurut Nuraini dalam (Dewirahmadanirwati, 2021) pendidikan di era society 5.0 perlu adanya sebuah kemampuan untuk beradaptasi dan berkompeten, pendidik perlu meminimalkan perannya sebagai penyedia materi pembelajaran, menginspirasi peserta didik untuk menjadi peserta didik yang kreatif, berpikir kritis dengan menjadi tutor, menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Konsep society 5.0 merupakan perkembangan konsep dari society 4.0 atau masyarakat informasi dengan mengakses layanan yang berbasis data di internet (Tempo, 2019).

Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para guru khususnya guru pendidikan sosiologi. Selain itu, berbagai faktor lain juga dapat menjadi tantangan bagi guru, seperti pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan faktor utama yang perlu diterapkan dalam pembelajaran, tantangan selanjutnya, ialah sumber daya manusia, dimana pendidik harus meningkatkan kompetensi Pendidikan 4.0, peserta didik, sebagai generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital (Handayani, 2020). guru perlu memahami kondisi kehidupan masa depan dan tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan agar siswa dapat bertahan (Pujiono, 2021). Semua guru perlu mengenali tantangan dan peluang yang ada di abad 21 dalam rangka mempersiapkan kehidupan siswa (Nastiti, 2020).

Strategi Pembelajaran Sosiologi dalam Pendidikan di Era Society 5.0

Selama ini pendidikan sosiologi diidentikkan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas. Baik strategi, metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik sedangkan seharusnya guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Alimuddin, 2019). Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sosiologi di era society 5.0 ialah dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru kepada peserta didik, seperti *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* serta penggunaan *elearning* ke peserta didik salah strategi dalam pendidikan di era society 5.0 (Chain, 2016).

Sesuai dengan kebutuhan abad 21 di Society 5.0, guru sosiologi perlu memvariasikan model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa. Pembelajaran yang dapat dipilih dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul adalah model yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa, meminimalkan kebosanan dalam belajar, dan membangkitkan minat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas (Prasetyo., Hidayat & Dimas, 2019).

Kesiapan yang di Perlukan Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0

Perlu adanya sebuah kebijakan yang membantu untuk membantu sukses pembelajaran sosiologi di era society 5.0. Misalnya untuk memfasilitasi guru dengan baik jaringan internet sehingga guru mudah mempersiapkan yang menarik materi pembelajaran. Sekolah diharapkan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Meningkatkan kualitas dapat dilakukan dengan melakukan lebih inovatif dan pelatihan dan pendampingan kompetensi mengajar yang efektif, dan pembuatan bahan ajar (Asbari, 2020) .

Kesiapan guru juga dapat dilakukan dengan pemberian pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermakna di tengah-tengah ini pandemi. Guru memiliki tantangan untuk menjadi teknologi melek huruf dan siap dengan segala tantangan global. Guru harus siap dengan perubahan yang terjadi. Guru selain pemberian materi dan pendampingan juga harus dilakukan secara berkala mengkonfirmasi kendala dan kondisi peserta. Guru juga harus memberikan perhatian kepada siswa yang tidak memiliki Fasilitas IT dengan memberikan tugas belajar dengan bentuk lain yang tidak kurang menyenangkan (Purwanto, 2020). Persiapan guru juga dapat dilakukan dengan melihat kecerdasan buatan, Internet of Things, dan augmented reality merupakan tiga teknologi yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan kompeten yang siap bekerja di sektor industri (Munanda, 2019).

Simpulan

Memasuki revolusi 4.0 dan society 5.0, para pendidik khususnya guru sosiologi memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya, pembelajaran sosiologi yang memiliki dasar riset harus mampu dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 telah mengubah paradigma masyarakat dunia hari ini. Tuntutan untuk semakin meningkatkan inovasi di segala bidang terus menguat. Tantangan yang dihadapi guru sosiologi dalam perkembangan society 5.0 ini yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Dengan ketersediaan infrastruktur jaringan internet cepat di setiap daerah di Indonesia. Dengan adanya koneksi internet yang mendukung keberadaan teknologi memungkinkan guru dan siswa mencari materi ajar, bahan ajar, diskusi ataupun pembelajaran melalui video dengan mengakses berbagai situs yang tersedia secara gratis. Dalam penggunaan teknologi, siapa saja bisa menggunakannya namun harus bisa memberikan makna yang positif bagi pengguna terkhusus peserta didik dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Agung, N. S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Alimuddin. (2019). Era Masyarakat 5.0 Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar. *Retrieved Mei 18*.
- Ambarawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2).
- Anggi Trivina Palupi, M. A. (2022). Tantangan Guru Sejarah dalam Melaksanakan Pembelajaran Inovatif di Era Society 5.0 di Tengah Tidak Meratanya Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, Vol 2(1).
- Annisa. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi*, DOI: 10.13140/RG.2.2.20215.24488.
- Asbari, W. H. (2020). Hard Skills atau Soft Skill: Manakah yang Lebih Penting Bagi Inovasi Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Chain, C. d. (2016). Professional Learning for 21st Century Education. *Journal Computer Education*, 4(1) 1-4.
- Daulay. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan Penerimaan Peserta Didik Baru*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Online.
- Dewirahmadanirwati. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Imiah Pendidikan Scholastic*, Vol 5(3).
- Dwiayama. (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 11(1).
- Fajrin, R. (2019). Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VOL 2(2) 110.
- Fukuyama. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *JapanSPOTLIGHT*, 27, 47–50.
- Handayani. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webina, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*. Palangkaraya: <https://prosiding.iahntp.ac.id>.
- Harun, S. (2021). Pembelajaran di Era 5.0. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (hal. 266). Gorontalo: ISBN 978-623-98648-2-8.

- Huda, S. &. (2020). Manajemen Pendidikan Di Indonesia Sebagai Implementasi Triple Helix Untuk mempersiapkan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Andi Djemmaa*, 3(1).
- Juarsih, D. d. (2014). *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munanda, A. (2019, 01 21). *Dunia Pendidikan Menuju Revolusi Industri 5.0*. Dipetik 11 28, 2022, dari <https://www.Biem.Co:https://Www.Biem.Co/Read/2019/01/21/33919/Tb-Ai-Munandar-Dunia-Pendidikan-Menuju-Revolusi-Industri-5-0/>
- Nastiti, F. E. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. Edcomtech. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Ni putu Yuniarika Parwati, I. N. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2. 1.
- Nuryono, S. &. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling Dialectical Behavior Therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Semarang*, 53-59.
- Pakpahan. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1).
- Pinatih, N. P. (2020). Pembelajaran Menyenangkan dalam Menyosongkan Era Society 5.0 . *Prosiding Webinar Nasional*. Palangka Raya : IAHN-TP Palangka Raya 2020.
- Prasetyo., Hidayat & Dimas. (2019). Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explain). *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (hal. 704-710). Vol. 3, pp 704-710.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama*, Vol1(2).
- Purwanto, S. &. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Industrial Engineering & Managemen Research*, 1(3) 299-305.
- Risdianto, E. (2019). *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Rizky Setiawan, E. K. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosioogi di tengah Pandemi Covid. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, Vol 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningsih, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa-Siswa SMA N 1 Mranggen. *Journal of Educational Social Studies*, Vol 5(1).
- Tempo. (2019). Mengenal Visi Jepang Society 5.0. Diakses 28 November 2022.
- Umro, J. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Al-makrifat*, No.2.